

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM										
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 9 TAHUN 2004											

Diperiksa Bareskrim Polri Sonny Keraf Akui Pencemaran Teluk Buyat

JAKARTA (Suara Karya): Mantan Menteri Negara Lingkungan Hidup (Menneg LH) Sonny Keraf, mengakui, sebelum dirinya menjabat menteri sudah ada beberapa kasus menyangkut pembuangan limbah tailing PT Newmont Minahasa Raya (NMR) di Teluk Buyat, Minahasa Selatan, Sulawesi Utara (Sulut).

"Sebelum saya masuk (menjadi menteri), sudah ada berbagai kasus yang diangkat pers dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) mengenai pembuangan limbah di PT NMR," kata Sonny Keraf, kepada wartawan sesuai menjalani pemeriksaan di Badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Polri, Rabu (26/8).

Sonny Keraf mengungkapkan, dirinya memenuhi panggilan tim penyidik Bareskrim Polri berkaitan dengan pengolahan limbah PT NMR selama dirinya menjabat sebagai Menneg LH. Sonny datang ke Mabes Polri dengan didampingi kuasa hukumnya, Azas Tigor Nainggolan. Ia datang sekitar pukul 10.30 WIB dan pemeriksaan selesai sekitar pukul 13.30 WIB.

Ia menambahkan, beberapa kasus yang diangkat pers dan LSM itu antara lain mengenai matinya ikan-ikan di Teluk Buyat yang diduga akibat pembuangan limbah tailing.

Setelah mengetahui adanya beberapa kasus yang telah diangkat pers dan LSM itu, jelas Sonny Keraf, pihaknya langsung memberikan ketentuan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh PT NMR dalam membuang tailingnya.

Ketentuan itu, di antaranya PT NMR harus memenuhi standar baku mutu dan harus melakukan *Ecological Risk Assessment* (ERA) dalam waktu 6 bulan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan lebih lanjut soal pembuangan tailing.

Ia menambahkan, ERA itu sudah dilakukan PT NMR tetapi dirinya tidak menerima hasil ERA. Menurutnya, ERA yang dibuat tidak sempurna karena PT NMR tidak melakukan ERA dengan variasi lokasi pengambilan sample. "Karena perlu ada beberapa titik lokasi sebagai pembanding," katanya.

Selain itu, lanjut Sonny Keraf, tidak ada variasi musim dalam pengambilan sample. Artinya, jelasnya, sample harus diambil pada beberapa musim, seperti di Indonesia minimal ada musim Barat dan musim Timur, dimana gelombang laut dan angin yang berbeda sehingga mempengaruhi pergerakan tailing dan biota di dasar laut.

"Karena saya tidak menerima hasil ERA maka saya usulkan agar dilakukan kerjasama sampling yang dilakukan institusi terpadu, di antaranya PT NMR dan pemerintah. Tetapi itu tidak sempat karena keburu saya berhenti menjadi Menneg LH," kata Sonny.

Kenapa ditanya wartawan, mengapa Menneg LH sejak awal tidak melakukan penutupan operasional PT NMR padahal sudah diketahui adanya pelanggaran, menurut Sonny, tidak ada hasil yang bisa dipastikan untuk menjadi dasar keputusan itu.

"Kita tidak bisa hanya berdasar dugaan untuk mengambil kebijakan publik. Saya sebagai pejabat harus mengambil kebijakan berdasar data valid. Memang dugaan saat itu ada pencemaran," katanya.

Kuasa hukum Sonny Keraf, Azas Tigor Nainggolan, menambahkan, saat itu standar baku mutu yang diterapkan Menneg LH adalah PH (asam) 6-9 mikrogram per liter, AS III sebanyak 0,5 mikrogram per liter, CN WAD 0,5 mikrogram per liter, CN Free 0,5 mikrogram per liter, HG atau merkuri 0,008 mikrogram per liter, CU I mikrogram per liter dan FE 3 mikrogram per liter. (J-2)